

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif, yang menyajikan data secara numerik kemudian dianalisis dengan memakai teknik statistik. Menurut Sugiono, (2019) penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan didasarkan oleh filsafat positisme, dipakai guna meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan memakai instrumen penelitian, dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif ialah penelitian guna menganalisis satu atau lebih variabel tanpa perbandingan maupun mengaitkan variabel satu dan lainnya. Sementara itu, metode asosiatif adalah penelitian yang berfokus guna menganalisis pengaruh maupun kaitan antara dua variabel atau lebih. Suliyanto, (2018). Metode asosiatif adalah jenis penelitian yang mencari kaitan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang bebas) dan variabel dependen (variabel yang terikat), yaitu Kepuasan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah keluaran akhir pada proses pengolahan yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Suliyanto, (2018) Data primer adalah data pertama kali yang disatukan dan diambil langsung dari sumber aslinya. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan dan berfungsi sebagai dasar untuk mewawancarai responden tentang variabel penelitian yaitu: Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

2. Data Sekunder

Menurut Suliyanto, (2018) data sekunder ialah data tidak langsung yang didapat dari subyek penelitian. Data sekunder telah disatukan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan maksud komersil maupun non komersial.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto, (2018) metode pengumpulan data adalah langkah yang membutuhkan investasi waktu dan dana yang signifikan. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan berbagai metode guna mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Suliyanto, (2018) penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dijalankan secara langsung di tempat kejadian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati kondisi yang sebenarnya. Hal ini biasanya dicapai dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner. Menurut Suliyanto, (2018) Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan distribusi rangkaian pertanyaan kepada individu yang ditargetkan, yang kemudian menyediakan respons mereka.

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah Karyawan PT. Pegadaian Area Lampung. Skala pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini ialah skala Likert. Menurut Suliyanto, (2018) skala Likert dipakai guna mengukur balasan maupun reaksi seseorang terhadap suatu objek dalam konteks sosial, dengan struktur penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interprestasi Skala Likert

Skala	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Suliyanto, (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto, (2018) Populasi merujuk pada totalitas elemen yang karakteristiknya ingin ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada semua karyawan PT. Pegadaian Area Lampung dengan total karyawan 30 orang karyawan.

Tabel 3. 2
Data Karyawan PT. Pegadaian Area Lampung

Jabatan	Jumlah Karyawan
Pengelola Unit	14
Manajer Gadai	1
Manajer Non Gadai	1
Analisis Kredit	1
Kasir	1
Penaksir	3
Account Officer	1
Unit Pelayanan Nasabah	1
Admin Mikro	3
Staff	4
Total	30

Sumber: Diolah dari Informasi PT. Pegadaian Area Lampung, 2023

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto, (2018) sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang karakteristiknya akan diuji. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang tidak memberikan akses maupun celah yang serupa kepada setiap item ataupun anggota populasi yang dapat ditentukan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (*saturation sampling*) untuk menentukan jumlah sampel. Menurut Sugiyono (dalam Musaddad Izi, 2021) teknik pemilihan sampel dimana semua elemen populasi dipakai sebagai sampel biasanya berlaku jika jumlah populasi tidak terlalu besar, atau ketika peneliti akan membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat minimal. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan supaya dapat memberikan informasi yang menyeluruh. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah karyawan PT. Pegadaian Area Lampung dengan jumlah 30 responden pada tahun 2023. Dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel, maka teknik pengambilan sampel ini ialah dengan memakai *nonprobability sampling*.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Suliyanto, (2018) Variabel penelitian ialah atribut dari objek penelitian yang nilainya dapat berubah-ubah dari satu subjek ke subjek lain, maupun dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Suliyanto, (2018) variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi maupun menjadi faktor penentu nilai variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang digunakan ialah Kepuasan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Pusparani, (2021) variabel dependen adalah variabel dengan nilai atau statusnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi variabel tergantung ialah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah gambaran teliti tentang prosedur yang diperlukan untuk memasuki unit-unit analisis kedalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Dengan demikian, definisi operasional atau operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi Oporasional	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (X1)	Menurut Wibowo (dalam Wardani, 2018) Kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari mengevaluasi karakteristik pekerjaan. Pekerjaan tersebut membutuhkan interaksi antar kolega dan atasan, kepatuhan terhadap norma serta kebijakan organisasi, pemenuhan standar kinerja, dan adaptasi terhadap keadaan kerja yang mungkin tidak ideal.	Mengenai tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan PT. Pegadaian Area Lampung.	1. Gaji 2. Rekan Kerja 3. Atasan 4. Pekerjaan	<i>Likert</i>

<p>Motivasi Kerja (X2)</p>	<p>Menurut Hasibuan (dalam Wardani, 2018) Motivasi kerja adalah yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk menimbulkan semangat dalam pekerjaannya sehingga mau bekerja secara kooperatif dan efektif serta memperhatikan segala keinginannya agar dapat memuaskannya.</p>	<p>Usaha yang dilakukan untuk menghasilkan kemauan kerja, supaya dapat bekerja efektif juga terintegrasi dengan semua upaya dalam meraih kepuasan karyawan PT. Pegadaian Area Lampung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Akan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri 	<p><i>Likert</i></p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Menurut Sutrisno (dalam Wardani, 2018) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kualitas kerja, jam kerja serta kerja sama seorang karyawan dalam meraih tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi.</p>	<p>Baiknya kinerja akan mampu memperbaiki peluang pencapaian eksekusi suatu program, aktivitas, atau kebijakan yang ditujukan guna meraih target, tujuan, serta visi dan misi organisasi. Ini semua direfleksikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Kerja 2. Pengetahuan Pekerjaan 3. Inisiatif 4. Kecekatan Mental 5. Sikap 6. Disiplin Waktu dan Absensi 	<p><i>Likert</i></p>

		dengan strategi perencanaan organisasi dalam konteks PT. Pegadaian Area Lampung.		
--	--	---	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suliyanto, (2018) uji validitas ialah suatu ukuran keakuratan dan presisi alat pengukuran dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Jika instrumen dapat mengukur secara tepat dan akurat apa yang seharusnya diukur, atau dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang nilai variabel yang diukur, berarti instrumen penelitian tersebut valid. Rumus yang dipakai guna mencari nilai korelasi yaitu *Pearson Product Moment*. Penulis memakai bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*) dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ (α) maka instrumen *valid*.
Apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ (α) maka instrumen *tidak valid*.
2. Penjelasan dan Kesimpulan
3. Pengujian validasi instrumen dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto, (2018) Reliabilitas alat pengukuran menunjukkan kapabilitas alat tersebut dalam menciptakan pengukuran yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*). Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\sum t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Reliabilitas instrument

$\sum \alpha_i$ = Jumlah variasi skor tiap item

k = Banyaknya soal

αt^2 = Variasi total

Kemudian guna menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Interprestasi
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto, (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisa Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan guna menentukan apakah data sampel yang dipilih dari populasi perlu diuji normalitasnya, bertujuan guna memastikan bahwa sampel tersebut cukup representatif, sehingga ketetapan yang ditarik dari sampel tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari sampel yang diambil dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sampel menggunakan uji *Non-parametrik satu sampel Kolmogorov Smirnov* (KS). Kriteria pengujian dilakukan dengan metode berikut:

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima (Normal)
 Apabila (Sig) < 0,05 maka H_a ditolak (Tidak Normal)
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.8.2 Uji Linearitas

Uji Linieritas dipakai guna mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dan dengan uji linieritas, informasi tentang apakah model empiris harus linier, kuadratik, atau kubik bisa diperoleh. Ada beberapa metode untuk melakukan uji linieritas, salah satunya adalah melalui *compare means*, dengan melihat hasil uji *Anova Tabel* pada baris *Deviation From Linearity*. Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*)
4. Penjelasan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X1 dan X2 linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipakai guna mengevaluasi apakah ada korelasi atau kaitan yang kuat antara variabel independen. Salah satu metode guna mendeteksi multikolinieritas ialah dengan memakai model regresi. Uji multikolinieritas dapat dianalisis dengan membandingkan koefisien determinasi secara simultan dengan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, indikasi multikolinieritas dapat ditentukan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF > 10, ini menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan faktor (1-R²) disebut *Collinierity Tolerance*. Artinya, jika nilai *Collinierity Tolerance* berada di bawah 0,1, ini menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dalam uji multikolinieritas ini, penulis menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*). Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
 Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Uyanik & Guler (dalam Tesa Nur Padilah, 2019) Regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang dipakai guna menelusuri pola

kaitan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan umum regresi linier berganda yang dipakai yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
X1	= Kepuasan Kerja
X2	= Motivasi Kerja
a	= Konstanta
b1,b2	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

3.10 Pengujian Hipotesis

Penelitian akan menggunakan pengujian hipotesis berupa uji t dan uji f. Yang dimana uji t dan uji f sebagai berikut :

3.10.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t ini dilakukan guna menguji signifikan salah satu variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih berpengaruh diantara kedua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumusan hipotesis :

1. Kepuasan Kerja (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho: Tidak terdapat pengaruh anatara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Area Lampung.

Ha: Terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Area Lampung.

Kriteria penguji :

Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan perbandingan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho ditolak
- 3) Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho: tidak dapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Area Lampung.

Ha: Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Area Lampung.

Kriteria penguji:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak
- 3) Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang dipakai guna mencari tahu besaran pengaruh variabel bebas (X1),(X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengelolaan data ini menggunakan SPSS. Rumus hipotesis:

Uji F : Kepuasan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Ho : Kepuasan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Ha : Kepuasan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan(Y).

Kriteria pengujian :

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan nilai signifikansi 0,05 (5%), dengan kriteria seperti berikut:

1. Jika nilai (sig) > α 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika nilai (sig) < α 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
3. Menentukan simpulan dan hasil dari uji hipotesis.